

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP SEKS
PRANIKAH REMAJA MASJID TA'AWANUL MUSLIMIN
RT 33 / RW 08 DI KELURAHAN WARUNG BOTO
UMBULHARJO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Oriza Retno Ningtiyas

201310104354

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP SEKS
PRANIKAH REMAJA MASJID TA'AWANUL MUSLIMIN
RT 33 / RW 08 DI KELURAHAN WARUNG BOTO
UMBULHARJO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Diploma IV
Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

Oriza Retno Ningtiyas

201310104354

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP SEKS
PRANIKAH REMAJA MASJID TA'AWANUL MUSLIMIN
RT 33 / RW 08 DI KELURAHAN WARUNG BOTO
UMBULHARJO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Oriza Retno Ningtiyas

NIM : 201310104354

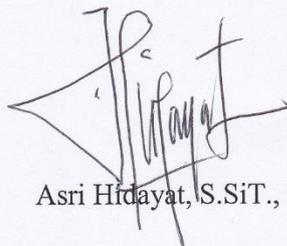
Telah Disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

4 Agustus 2014.

Oleh :

Dosen Pembimbing :



Asri Hidayat, S.SiT., M.Kes

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP SEKS
PRANIKAH REMAJA MASJID TA'AWANUL MUSLIMIN
RT 33/ RW 08 DI KELURAHAN WARUNGBOTO
UMBULHARJO YOGYAKARTA
TAHUN 2014¹**

Oriza Retno Ningtiyas², Asri Hidayat³

INTISARI

Latar Belakang : Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza akibat rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI 2012). Pada Remaja masjid Ta'awanul Muslimin didapatkan dari 40 orang, 10 orang setuju dengan sikap seks pranikah dan 30 orang remaja tidak setuju dengan sikap seks pranikah yang menyimpang.

Tujuan : Diketuinya hubungan antara peran teman sebaya dengan sikap seks pranikah remaja Ta'awanul Muslimin RT 03, RW 08 di kelurahan Warung Boto, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun 2014.

Metode : Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Masjid Ta'awanul Muslimin Usia 15-20 tahun di Kelurahan WarugBoto Umbulharjo Yogyakarta. Metode penentuan sampel menggunakan total sampling, sampel yang digunakan 40 orang. alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji analisa yang digunakan adalah Kendal Tau.

Hasil : Peran teman sebaya baik (25,0%). Sikap Seks Pranikah Remaja adalah baik (22,5%). Hasil uji Kendal tau didapatkan hubungan yang signifikan ($p \text{ value} = 0.236 < \alpha = 0,05$). Ada hubungan antara peran teman sebaya dengan sikap seks pranikah remaja.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara peran teman sebaya dengan sikap seks pranikah remaja Masjid Ta'awanul Muslimin RT 33/ RW 08 di Kelurahan warung boto umbulharjo Yogyakarta tahun 2014.

Saran : Bagi remaja sebaiknya dapat memilih teman dengan benar karena teman yang baik akan membawa remaja kepada kebaikan

Kata kunci : Peran Teman Sebaya, Sikap, Seks Pranikah

Referensi : 33 buku, 3 penelitian

Halaman : xiii, 67 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**RELATIONSHIP BETWEEN PEERS ROLE WITH PREMARITAL SEX
ATTITUDES IN YOUTH OF TA'AWANUL MUSLIMIN MOSQUE RT 33
/ RW 08 WARUNGBOTO UMBULHARHO YOGYAKARTA
UMBULHARJO 2014¹**

Retno Oriza Ningtiyas², Asri Hidayat³

ABSTRACT

Background: The problem that prominent among adolescents are about sexuality, HIV and AIDS and drugs due to the lack of knowledge about adolescent reproductive health (IDHS 2012). From 40 teenagers in Ta'awanul Muslim mosque 10 people found the data that agrees with the attitudes of premarital sex and 30 adolescents did not agree with the digression attitudes of premarital sex.

Objective: To determine the relationship between peers role with premarital sex attitudes in youth of Ta'awanul Muslimin mosque Rt 33 / Rw 08 Warungboto Umbulharho Yogyakarta.

Methods: This study used an analytical survey method with cross sectional approach. The population in this study is Ta'awanul Muslim Mosque Youth aged 15-20 years in Warugboto Umbulharjo Yogyakarta. Sampling methods used total sampling, the samples as much as 40. Data were collected by questionares Test analysis used Kendal Tau.

Results: The frequency distribution of peer role is quite good (25,0%). Premarital sex attitude is quite good (22.5%). Kendal tau test results found a significant correlation p value = 0.236 which is smaller than a = 0.05. There is relationship between peers role with premarital sex attitudes in youth.

Suggestion: For teens should be able to choose the right friends because good friends will bring teens to the goodness.

Keywords : Peers Role, Attitudes, Premarital Sex
References : 33 books, 3 studies
Pages : xiii, 67 pages, 9 tables, 2 images, 15 attachments

¹Title of Research

²Students of DIV Midwife Educator in 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

³Lecture of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) 1/5 penduduk dunia sekitar 15% terdiri dari remaja yang berumur 10-19 tahun. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok remaja umur 10-19 tahun adalah 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1 % remaja perempuan (Soetjiningsih, 2010).

Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza, rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI 2012). Bukan hanya di kalangan remaja yang belum menikah, pada kelompok remaja yang sudah menikah juga terdapat masalah.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN,2012) memperoleh data bahwa lebih dari seperlima remaja laki-laki sudah merababab saat berpacaran dan lebih dari 40% remaja pernah berciuman. Menurut survei Komnas Perlindungan Anak di 33 Provinsi Januari sampai dengan Juni 2005 didapatkan kesimpulan bahwa 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, genital stimulation (meraba alat kelamin) dan *oral sex* (sex melalui mulut), 62,7% remaja SMP tidak perawan dan 21,2% remaja pernah aborsi yang terjadi karena penyaluran dorongan seksual remaja kearah yang tidak tepat (BKKBN, 2009).

Sikap remaja merupakan awal terjadinya permasalahan dalam kesehatan reproduksi remaja. Sikap seks pranikah remaja adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak (Bungin, 2010). Masalah yang terjadi dalam sikap seks pranikah remaja adalah remaja cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku coba-coba.

Hasil survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Yogyakarta tahun 2012 menyebutkan bahwa dari 1355 responden siswa SMA di Yogyakarta menunjukkan, sekitar 28,92% siswa SMA setuju dengan seks pranikah dan 71,08% yang tidak setuju dengan seks pranikah. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seks pranikah adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media. massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional (Azwar, 2011).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Mei 2014 Pada Remaja masjid Ta'awanul Muslimin RT 03, RW 08 kelurahan Warung Boto, Umbulharjo, Yogyakarta didapatkan jumlah remaja sekitar 40 orang. Dari hasil wawancara kepada remaja, didapatkan data

bahwa 10 orang setuju dengan sikap seks pranikah, misalnya mau berciuman, berpegangan tangan, sampai berpelukan dengan lawan jenis, dan 30 orang remaja tidak setuju dengan sikap seks pranikah yang menyimpang, karena menurut remaja, sikap tersebut dapat merugikan mereka dan melanggar norma-norma yang berlaku.

Penyebab terjadinya masalah tersebut adalah daya tarik persahabatan antara kelompok, rasa ingin dianggap sebagai manusia dewasa, kaburnya nilai-nilai moral yang dianut, kurangnya kontrol yang dianut, kurangnya kontrol dari pihak yang lebih tua, berkembangnya naluri seks akibat matangnya alat reproduksi sekunder, ditambah kurangnya informasi seks dari media masa yang tidak sesuai dengan norma yang dianut menyebabkan keputusan-keputusan yang diambil mengenai masalah cinta dan seks begitu kompleks dan menimbulkan gesekan-gesekan dengan orangtua ataupun lingkungan keluarganya.

Akibat dari masalah tersebut dapat dirasakan oleh remaja putra dan putri, orangtua, bahkan masyarakat. Hal-hal yang akan terjadi seperti resiko tertular penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, remaja putri terancam kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman (Aborsi), infeksi organ reproduksi, dan kematian karna perdarahan, trauma kejiwaan, dan kehilangan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan.

Menurut (Morton dan Farhat, 2010) dalam hasil penelitiannya menyatakan teman sebaya mempunyai kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan contoh (*modeling*) dalam berperilaku seksual dengan pasangannya karena teman sebaya adalah remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Remaja pada umumnya tidak mau mengakui aktifitas seksualnya, terutama saat melakukan penyimpangan seksual kepada orangtua dan guru sekolah, kecuali kepada teman sebayanya (Sarwono, 2011). Alasan yang diungkapkan remaja lebih mempercayai teman sebaya karena cenderung dapat menyimpan rahasia, lebih terbuka dalam membicarakan lawan jenis serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya (Stanhope & Lancer, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan peran teman sebaya dengan sikap seks pranikah remaja di kelurahan Warung Boto umbulharjo Yogyakarta. Peneliti mengambil tempat penelitian pada salah satu kelompok remaja masjid Ta'awanul Muslimin RT 33, RW 08 yang ada di kelurahan Warungboto. Sedangkan dari kelompok remaja masjid yang lainnya dianggap kurang aktif. Sehingga tidak diambil sebagai tempat penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara peran teman sebaya dengan sikap seks pranikah remaja Ta'awanul Muslimin RT 33, RW 08 di Kelurahan Warung Boto, Umbulharjo, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey* yaitu penelitian praktis yang observasinya dilakukan secara berlangsung dengan mengambil sampel dari

suatu populasi dengan menggunakan kuisiner untuk pengumpulan data penelitian, karena untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti.

Pendekatan waktu pada penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu pengambilan data yang dilakukan pada waktu yang sama dan satu kali pengumpulan data. Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relative cepat. (Notoadmodjo, 2010).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen beberapa kuisiner dengan bentuk pertanyaan untuk memudahkan dalam mengolah data dengan dua osen jawaban. Hasil jawaban kuisiner lalu diberi kode jika responden memilih jawaban ‘ya’ diberi nilai 1, sedangkan jika jawaban responden “tidak” diberi nilai 0.

Data yang dikumpulkan adalah data primer sebelum dilakukan pengambilan data. Selanjutnya sekunder, responden diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pengambilan data, kuisiner diisi sendiri oleh responden dan responden diberi kesempatan bertanya kepada peneliti jika ada pertanyaan yang tidak dimengerti atau kurang jelas. Pengecekan pengisian kuisiner dilakukan dengan teliti ketika kuisiner masih ditangani responden. Jalannya penelitian in i dilakukan beberapa tahap yaitu :

1. Tahap persiapan
Tahap persiapan yang dilakukan sebelum penelitian adalah melakukan pengajuan judul penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, melakukan izin penelitian kepada Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Kelurahan Umbulharjo Yogyakarta.
2. Tahap pelaksanaan
Kegiatan penelitian dimulai dengan menentukan populasi yaitu Remaja usia 15-20 tahun. Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh asisten peneliti yang sudah dilakukan apersepsi sebelumnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 9 juli 2014 di Masjid Ta’awanul Muslimin dengan menanyakan kepada remaja apakah bersedia untuk menjadi responden penelitian atau tidak, jika responden bersedia maka peneliti memberikan kuisiner dan menjelaskan prosedur pengisiannya, kuisiner yang sudah diisi kemudian diperiksa kelengkapannya setelah data terkumpul keudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus yang telah ditentukan.
3. Tahap pelaporan
 - a. *Editing* yaitu melakukan pengecekan kelengkapan kuisiner. Peneliti memeriksa lembar kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden dan didapatkan responden mengisi seluruh pertanyaan yang ada pada lembar kuisiner dengan menandatangani lembar *inform consent*.
 - b. *Coding* yaitu peneliti memberi kode setiap jawaban kuisiner agar memudahkan pengolahan data. Setelah semua data terkumpul dan diedit, dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu memberi kode terhadap data yang ada. Coding data didasarkan pada kategori yang

dibuat berdasarkan pertimbangan penulis sendiri, (Notoatmodjo,2010).

- 1) Peran teman sebaya :
 - a) Baik : 1
 - b) Cukup : 2
 - c) Kurang : 3
 - 2) Sikap seks pranikah :
 - a) Baik : 1
 - b) Cukup : 2
 - c) Kurang : 3
- c. *Scoring* peneliti menjumlahkan semua hasil pertanyaan jawaban yang diisi responden.
 - d. *Processing* yaitu peneliti mengentri data dari instrument penelitian menggunakan software program computer SPSS (*Statistical Program for Social Science*).
 - e. Menganalisis data hasil penelitian menurut variabel yang diteliti menggunakan uji statistik yang telah ditentukan yaitu *Kendall tau*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur dan sumber informasi.

a. Umur

Tabel 4.1. Distribusi karakteristik remaja berdasarkan umur di Kelurahan Warung Boto, Umbulharjo, Yogyakarta

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15 tahun	11	27,5
16 tahun	14	35
17 tahun	10	25
18 tahun	5	12,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur 16 tahun sebanyak 14 responden (35%).

b. Sumber informasi

Tabel4.2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di Kelurahan WarungBoto, Umbulharjo, Yogyakarta

Sumber informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Televisi	3	7,5
Radio	2	5
Majalah	3	7,5
Internet	5	12,5
Tenaga kesehatan	4	10
Sekolah/guru	4	10
Orang tua	6	15
Teman	13	32
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi tentang seksualitas dari teman sebanyak 13 responden (32%).

c. Jenis Kelamin

Tabel4.3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di KelurahanWarungBoto, Umbulharjo, Yogyakarta

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	23	57,5
Perempuan	17	42,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan yaitu 23 responden (57,5%).

d. Pacar

Tabel4.4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pacar di Kelurahan WarungBoto, Umbulharjo, Yogyakarta

Pacar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sudah	24	60
Belum	9	22,5
Pernah	7	17,5
Jumlah	40	100

Berdasar tabel 4.4. sebagian besar responden sudah mempunyai pacar yaitu 24 responden (60%).

1. Peran Teman Sebaya

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

No	Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	10	25,0
2.	Cukup	13	32,5
3.	Kurang	17	42,5
Jumlah		40	100

Berdasar tabel 4.5. di atas diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa peran teman sebaya kurang yaitu 17 responden (42,5%).

2. Sikap seks pranikah

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi sikap seks pranikah

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	9	22,5
2.	Cukup	18	45,0
3.	Kurang	13	32,5
Jumlah		40	100

Tabel 4.6. menggambarkan bahwa sikap seks pranikah cukup yaitu 18 responden (45,0%).

3. Hubungan antara peran teman sebaya dengan sikap seks pranikah remaja di Kelurahan WarungBoto, Umbulharjo, Yogyakarta.

Pada table 4.5 dan 4.6 diketahui sebanyak 5 responden (12,5%) mempunyai peran teman sebaya baik dan sikap pranikah baik. Sebanyak 8 responden responden (20,0%) mempunyai peran teman sebaya cukup dan sikap seks pranikah cukup, sedangkan sebanyak 8 responden (20,0%) mempunyai peran teman sebaya rendah dan sikap seks pranikah rendah.

Berdasarkan kendall tau didapatkan nilai p value = 0,236 dan sig .(2-tailed) $0,048 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan sikap seks pranikah .

Pembahasan

1. Hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksualitas remaja di Kelurahan Warung Boto, Umbulharjo, Yogyakarta.

Pada table 4.5 dan 4.6 diketahui sebanyak 5 responden (12,5%) mempunyai peran teman sebaya baik dan sikap pranikah baik. Sebanyak 8 responden responden (20,0%) mempunyai peran teman sebaya cukup dan sikap seks pranikah cukup, sedangkan sebanyak 8 responden (20,0%) mempunyai peran teman sebaya rendah dan sikap seks pranikah rendah.

Berdasarkan kendall tau didapatkan nilai p value = 0,236 dan sig .(2-tailed) $0,048 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan sikap seks pranikah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2007) pada 8.941 pelajar dari 119 SMA/ sederajat di Jakarta menunjukkan perilaku seks pra nikah cenderung dilakukan karena pengaruh teman sebaya yang negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti, penelitian yang dilakukan oleh Ramba (2008) pada 200 pelajar dari 5 SMA di Kabupaten Timika Papua, menunjukkan proporsi perilaku seksual berisiko pada remaja yang aktif berkomunikasi dengan teman lebih besar dibandingkan dengan remaja yang tidak aktif berkomunikasi dengan teman.

Teman sebaya merupakan salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan dan sikap di kalangan remaja, namun dapat juga menimbulkan dampak negatif karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media massa seperti film, VCD, televisi maupun pengalaman diri sendiri.

Informasi yang didapat dari media maupun pengalaman sendiri langsung dibagikan kepada teman-temannya tanpa penyaringan informasi yang benar dan pemilihan informasi yang baik. Hal ini tentunya mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang tindakan seksual yang akan dapat dilakukan terhadap pasangannya. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan (Kim & Free, 2008) bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi dan hubungan seksual yang diperoleh dari teman sebaya telah memberikan dorongan untuk menentukan sikap remaja dalam melakukan interaksi dengan pasangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran teman sebaya lebih berpengaruh kearah yang positif (baik), sehingga mempengaruhi sikap seks pranikah remaja kearah yang baik.

Peran teman dalam kehidupan remaja adalah teman berfungsi sebagai pembanding, artinya dengan adanya teman si anak remaja itu mulai membandingkan diri dengan sesamanya. Teman berfungsi sebagai pemantul atau reflector, yang merefleksikan siapa diri kita. Dimana remaja sudah memiliki suatu konsep diri, sikap ini bias positif dan juga negative. Teman berfungsi sebagai penguji. Artinya teman akan memberikan tantangan pada remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran teman sebaya dengan kategori baik yaitu 10 responden (25,0%), cukup baik yaitu 13 responden (32,5%), dan kurang yaitu 17 responden (17 %).
2. Sikap seks pranikah dengan kategori baik yaitu 9 responden (22,5%), cukup baik 18 responden (45,0%), dan yang kurang sebanyak 13 responden (32,5%)
3. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan sikap seks pranikah remaja masjid ta'awanul muslimin RT 33/ RW 08 di Kelurahan WarungBoto, Umbulharjo, Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian
 - a. Memfasilitasi aktivitas fisik remaja berupa sarana dan prasarana olahraga agar remaja dapat menyalurkan energi dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
 - b. Pemberdayaan remaja melalui peer edukator atau peer konselor di masyarakat melalui wadah/organisasi remaja di masyarakat (karang taruna, majlis ta'lim atau remaja masjid) di tingkat kelurahan.
2. Bagi Puskesmas
 - a. Menghidupkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di tingkat Puskesmas khususnya berbasis masyarakat.
 - b. Program PKPR dapat berupa intervensi pencegahan perilaku seksual remaja baik primer dan sekunder. Pencegahan primer sebagai pencegahan tingkat pertama berupa pendidikan kesehatan tentang dampak dan bahaya perilaku seksual remaja. Pencegahan sekunder sebagai pencegahan tingkat dua meliputi kegiatan konseling bagi remaja yang melakukan aktivitas seksual bersama pacar.
3. Bagi Remaja
Bagi remaja sebaiknya dapat memilih teman dengan benar karena teman yang baik akan membawa remaja kepada kebaikan demikian juga sebaliknya teman yang berperilaku buruk akan mempengaruhi remaja untuk berbuat buruk pula.
4. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang sikap remaja tentang seks pranikah disarankan melibatkan variabel lain seperti pengetahuan tentang seksualitas dan perilaku tentang seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an *Al Karim dan Terjemahnya* Departemen Agama RI. 2007. Semarang. PT Karya Toha Putra
- Ali, 2009 *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Peer Educator Dan Efektivitas Program PIK-KRR Di Sekolah*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Arikunto Suharsimi, 2007 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S.2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- BKKBN, 27 Mei 2009. *Mahasiswa Belum Banyak Tahu Dampak Seks Pranikah*, <http://www.bkkbn.go.id>, diakses 25 mei 2013.
- _____, 2013. *Pergaulan Remaja Mengarah ke Seksual*. <http://www.bkkbn.go.id>, diakses 25 mei 2013.
- Depkes Kesehatan RI. (2010) *Modul kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Green, L.W & Kreater, M.W. (2005) *Health Program Planing : An A Educational And Ecological Approach Fouth Edition*. McGraw-Hill : New York.
- Kusmiran, E 2011 *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Migdad, Ahmad A.A. 2004. *Pendidikan Seks Baagi Remaja*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Morton dan Farhat. (2010) *Overview od Sexually Transmitted Diseases*. The Journal of School Nursing.24 (2).280-295.
- Notoadmodjo, S. 2004 *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2007 *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan* : PT Rineka Cipta.
- Sarwono, 2006, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- _____, 2010 *Psikologi Remaja*. Jakarta: Edisi Revisi: Rajawali Pers.
- _____, 2011 *Psikologi Remaja*. Jakarta: Edisi Revisi: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Soetjiningsih, 2007 *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

